

MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DALAM *PUBLIC SPEAKING* MELALUI TEKNIK *VISUAL AIDS* DI SD NEGERI 02 KORI KABUPATEN PONOROGO

Siti Julaeha¹, Novinda Tsania Nurrohmah², Rahmadina Alfi Rizkia³, Haidar Ramadhan⁴, Moh. Ihsan Fauzi⁵

sjulaehazha@gmail.com¹, novindatsania56@gmail.com²,
rahmadina3003@gmail.com³, haidarramadhan271004@gmail.com⁴,
ihsanfauzi27@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Abstrak

Objektif Artikel pengabdian ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum melalui penerapan teknik visual aids di SD Negeri 02 Kori, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan kepada 44 siswa SD Negeri 02 Kori Kabupaten Ponorogo.

Material and Metode Pelatihan dilakukan selama tiga hari dengan materi yang mencakup teknik berbicara di depan umum, penggunaan alat bantu visual, serta pengembangan kepercayaan diri.

Hasil. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan teknik visual aids dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Peningkatan ini dapat diamati dari perbaikan kemampuan siswa dalam melakukan presentasi di hadapan audiens, serta peningkatan rasa percaya diri mereka saat berinteraksi dengan pendengar.

Kesimpulan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 02 Kori, Kabupaten Ponorogo. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Keywords: Kepercayaan Diri; Public Speaking; Teknik Visual Aids; SD Negeri 02 Kori

Abstract

Objective. This community service article presents the results of community service activities aimed at increasing students' confidence in their community service activities that aim to increase students' confidence in public speaking through the application of visual aids techniques at SD Negeri 02 Kori, Ponorogo Regency.

Materials and Methods This community service activity was carried out in the form of training and mentoring to 44 students of SD Negeri 02 Kori, Ponorogo Regency. The training was conducted for three days with material covering public speaking techniques, the use of visual aids, and the development of self-confidence. Visual aids, as well as developing self-confidence.

Results. The results of the activities showed that the application of the visual aids technique can contribute to the to the improvement of students' confidence in public speaking. This improvement can be observed from the improvement of students' ability to make presentations in front of an audience, as well as an increase in their confidence when interacting with listeners. interacting with listeners.

Conclusion. This service activity is expected to make a significant contribution to improving the quality of education at SD Negeri 02 Kori, Ponorogo Regency. In addition, this activity is also expected to increase public awareness regarding the importance of development of students' confidence in public speaking.

Keywords: Self-confidence; Public Speaking; Visual Aids Technique; SD Negeri 02 Kori.

PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum atau public speaking merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak. Public speaking adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, mengingat manusia pada dasarnya selalu melakukan komunikasi, yang sering kali melibatkan interaksi di hadapan sekelompok orang dengan berbagai tujuan. Meskipun demikian, banyak individu yang merasa enggan untuk melakukan public speaking, bahkan ketika hanya diminta untuk menyampaikan pendapat pribadi.

Setiap orang termasuk siswa sekolah dasar, harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Namun, bagi siswa yang masih belajar keterampilan sosial dan akademik, berbicara di depan orang banyak sering kali membuat mereka takut. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan adalah dengan menggunakan teknik visual aids.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan seseorang mengalami ketakutan saat berbicara di depan umum. Di masyarakat yang menganut budaya “suara wanita tidak dianggap”, tradisi tersebut sering kali mempengaruhi kemampuan wanita untuk berbicara di hadapan publik. Wanita cenderung merasa ragu dan takut untuk berbicara di depan umum akibat kurangnya pengalaman dalam situasi tersebut (Stewart and Tassie 2011).

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah SD Negeri 02 Kori yang berada di Kec. Sawoo dengan memberikan pendidikan, pelatihan dan pengajaran kepada siswa di lingkungan sekolah tersebut. Para peserta didik di lingkungan Sekolah tersebut adalah anak-anak atau para pelajar Sekolah Dasar, yang berasal dari wilayah dan latar belakang keluarga serta budaya yang berbeda.

Manfaat dari pelatihan public speaking tidak hanya dirasakan dalam konteks profesional, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mengasah keterampilan berbicara di depan umum, yang dapat membantu individu menjadi komunikator yang lebih baik, baik dalam hubungan personal maupun sosial. Kemampuan ini juga berpotensi meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri seseorang, karena individu akan merasa lebih mampu dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif.

Selain itu, pelatihan berbicara di depan umum dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan personal branding dan kepemimpinan. Sebagai ilustrasi,

program pelatihan yang dirancang khusus untuk anak usia dini telah terbukti mendorong pengembangan kemampuan berbicara di depan umum serta meningkatkan kemampuan personal branding (Juwito et al. 2022). Dengan mengasah keterampilan berbicara di depan umum, individu dapat secara efektif merepresentasikan diri mereka sendiri serta organisasi yang mereka wakili, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dan kesuksesan *professional*.

MATERIAL DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan public speaking melalui penggunaan visual aids dalam rangkaian kegiatan Pesantren Ramadhan di SDN 02 Kori, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap ini dilakukan selama empat hari, meliputi observasi awal ke lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, melakukan kesepakatan kerja sama dengan pihak sekolah, yaitu kepala madrasah dan guru, serta penyusunan jadwal kegiatan pelatihan secara rinci.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pelatihan public speaking kepada peserta didik kelas atas SDN 02 Kori dengan menggunakan media bantu visual (visual aids) sebagai pendukung penyampaian materi. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan mencakup beberapa aspek, antara lain:

- Pengenalan dasar public speaking: definisi, tujuan, dan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum.
- Teknik dasar berbicara efektif: pelafalan/artikulasi, intonasi suara, ekspresi wajah, kontak mata, postur tubuh, serta penguasaan panggung.
- Penggunaan media visual: pelatihan dalam menggunakan gambar, video pendek, slide PowerPoint, serta alat bantu lainnya untuk mendukung penyampaian pesan secara menarik dan jelas.
- Membangun kepercayaan diri: strategi menghadapi rasa gugup, latihan pernapasan, dan pendekatan psikologis untuk tampil percaya diri.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi praktik melalui kegiatan yang dirancang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan pengenalan singkat, merangkai kalimat dari gambar atau video, menyambung kata berantai, presentasi menggunakan PowerPoint, dan latihan berpidato sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta secara langsung dan aplikatif.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik selama pelatihan. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi selama kegiatan praktik berlangsung, serta melalui penilaian terhadap keberhasilan peserta dalam menyampaikan presentasi atau pidato sederhana menggunakan visual aids. Selain itu, dilakukan refleksi bersama peserta untuk mengetahui kesan, kendala, dan peningkatan kepercayaan diri mereka. Hasil evaluasi kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administrasi (Nurchayaningtias, Niza, & Suaidi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Kepercayaan diri adalah faktor kunci dalam keberhasilan public speaking. Seorang pembicara yang merasa percaya diri akan dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif. Kepercayaan diri dalam konteks public speaking dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengalaman berbicara di depan umum. *Self-efficacy* atau kepercayaan diri dalam kemampuan berbicara sangat berhubungan dengan persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan, seperti berbicara di depan audiens. Bagi siswa, menggunakan alat bantu visual dapat memperkuat persepsi mereka tentang kemampuan berbicara mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu (Haryanto 2020), menegaskan bahwa kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum dapat ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan serta penerapan strategi yang tepat, seperti pemanfaatan media pembelajaran.

Kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum memberikan dampak yang signifikan terhadap cara seseorang menyampaikan pesan kepada audiens. terdapat beberapa aspek yang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri, antara lain:

Artikulasi yang jelas, Ekspresi dan Bahasa tubuh yang meyakinkan, dan konyak mata yang baik (Natawidjaja 2021).

Dalam konteks berbicara di depan umum di tingkat sekolah dasar, terdapat beberapa faktor utama yang berperan:

a. Pengalaman dan Latihan

Frekuensi siswa dalam berlatih berbicara di depan kelas memiliki korelasi positif dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Wibowo dalam jurnalnya mengemukakan bahwa siswa sekolah dasar yang sering berpartisipasi dalam aktivitas berbicara, seperti presentasi dan diskusi kelompok, mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mereka (Wibowo 2019).

b. Persiapan yang Matang

Persiapan yang baik, termasuk pemahaman mendalam terhadap materi yang akan disampaikan dan penyusunan struktur pembicaraan yang rapi, dapat mengurangi rasa cemas dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

c. Dukungan Sosial

Putri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh guru dan rekan-rekan sebaya memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam melakukan presentasi di depan publik (Putri 2020).

d. Penggunaan Teknik Pendukung seperti Alat Bantu Visual

Arsyad dalam karyanya mengenai Media Pembelajaran menegaskan bahwa penggunaan alat bantu visual seperti gambar dan slide presentasi dapat membantu siswa dalam menyampaikan informasi secara lebih terstruktur, sehingga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka (Arsyad 2019).

Pada tahap ini dilakukan dengan pengenalan kepada siswa. kemudian pengenalan terhadap *public speaking* serta memberi pengetahuan teknik-teknik dalam berbicara didepan umum. Setelah menemukan metode yang cocok untuk digunakan dalam pemberian materi public speaking. Tim pengabdian langsung menyusun materi public speaking beserta jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks pendidikan dasar, public speaking mencakup berbagai aktivitas, antara lain bercerita di depan kelas, melakukan presentasi sederhana,

berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato atau lomba bercerita. Menurut Lucas dalam bukunya yang berjudul *The Art of Public Speaking*, public speaking merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui latihan yang konsisten (Lucas 2019). Rakhmat dalam karyanya yang berjudul Psikologi Komunikasi menegaskan bahwa public speaking pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan berbicara, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan sosial, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa (Rakhmat 2018).

Salah satu tantangan terbesar dalam public speaking adalah kecemasan atau *anxiety* yang dialami oleh banyak orang, termasuk siswa di sekolah dasar. Kecemasan ini sering kali berasal dari rasa takut akan penilaian negatif, membuat kesalahan, atau lupa pada materi yang harus disampaikan. Teknik visual aids dapat membantu mengurangi kecemasan ini karena memberikan pembicara alat bantu yang dapat memperkuat presentasi mereka dan mengurangi ketegangan. Saputra dalam jurnalnya meneliti bahwa pemanfaatan media visual dalam presentasi akademik mampu mengurangi tingkat kecemasan siswa, karena media tersebut menyediakan panduan visual yang dapat memperkuat rasa percaya diri (Saputra 2021).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa agar mereka dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran *public speaking*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (Sanjaya and Hidayatullah 2020) adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Latihan Berbicara yang Terstruktur: Guru dapat mengadakan latihan secara rutin, seperti presentasi mingguan, pembacaan puisi, atau permainan peran, untuk melatih siswa dalam berbicara di hadapan teman-temannya.
- b. Penggunaan Teknik Alat Bantu Visual: Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, infografis, dan slide presentasi, untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terstruktur dalam menyampaikan materi.
- c. Penciptaan Lingkungan Kelas yang Mendukung: Guru perlu memberikan dukungan positif, seperti memberikan pujian dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa yang berani berbicara di depan umum. Santrock menegaskan bahwa lingkungan

belajar yang aman dan mendukung dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dalam berbicara di depan umum (Santrock 2018).

Visual aids adalah alat bantu yang digunakan untuk memperjelas pesan dalam public speaking, seperti gambar, grafik, diagram, video, atau slide presentasi. Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* menjelaskan bahwa alat bantu visual dapat membantu mengurangi beban kognitif pembicara dan audiens, serta meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang disampaikan. penggunaan alat bantu visual membantu mengurangi beban kognitif pembicara dan audiens, yang memungkinkan informasi lebih mudah dipahami dan diterima (Arsyad 2019). Visual aids memberikan struktur yang lebih jelas dan mengurangi kemungkinan kebingungannya pembicara karena mereka tidak perlu mengingat semua detail tanpa bantuan visual. Dengan menggunakan alat bantu visual, pembicara dapat lebih fokus pada komunikasi ide dan pesan tanpa terlalu khawatir tentang kekurangan memori atau kesalahan lainnya (Mayer 2014).

Membangun interaksi yang efektif dengan audiens lebih mudah bagi pembicara yang dapat menarik perhatian audiens, menurut teori keterlibatan audiens. Alat bantu visual dapat menarik perhatian audiens dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan, yang membuatnya sangat penting dalam hal ini. Audiens yang lebih terlibat dengan materi akan memberi pembicara umpan balik yang lebih positif, meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Putri menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan media visual dalam presentasi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menarik perhatian audiens serta memperoleh umpan balik yang positif. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri mereka (Putri 2020).

Salah satu manfaat utama dari penggunaan alat bantu visual adalah peningkatan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad, gambar dan grafik dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks lebih baik dibandingkan dengan hanya mengandalkan teks atau ceramah lisan (Arsyad 2019). Selain itu, bahwa audiens dapat mengingat hingga 65% informasi yang disampaikan dengan bantuan gambar, sementara hanya mampu mengingat sekitar 10% jika informasi tersebut disampaikan dalam bentuk teks biasa.

Selain berkontribusi pada peningkatan pemahaman, alat bantu visual juga berpotensi mengurangi kecemasan saat berbicara di depan umum. Siswa yang menggunakan alat bantu visual saat melakukan presentasi cenderung merasa lebih percaya diri, karena mereka tidak sepenuhnya bergantung pada hafalan. Rakhmat juga menambahkan bahwa alat bantu visual dapat mengurangi tekanan pada pembicara, karena perhatian audiens tidak sepenuhnya terfokus pada mereka, melainkan juga pada media yang ditampilkan. Dengan demikian, siswa dapat merasa lebih nyaman dalam menyampaikan materi dan tidak merasa terintimidasi saat berbicara di depan kelas (Rakhmat 2018).

Pembelajaran *public speaking* yang efektif di tingkat sekolah dasar dapat mengadopsi berbagai metode guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu pendekatan yang kerap diterapkan adalah metode yang berbasis alat bantu visual. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai media visual yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik. Beberapa teknik yang umum digunakan mencakup pemanfaatan slide presentasi (*Power Point*), infografis, video, serta alat peraga fisik yang mendukung proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa tidak hanya terlibat dalam penyampaian materi, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menggunakan alat bantu visual yang sesuai. Mayer dalam kajiannya mengenai Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia menyatakan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih efisien dengan memanfaatkan saluran visual dan verbal secara simultan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka (Mayer 2014).

Teknologi semakin penting untuk pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Di SD Negeri 02 Kori, visual aids dapat dibuat lebih menarik dan interaktif dengan bantuan teknologi. Siswa dapat menyampaikan pesan mereka dengan lebih jelas dan menarik dengan menggabungkan gambar, teks, dan media lainnya dengan aplikasi presentasi seperti PowerPoint atau Google Slides. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez et al., penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena memberikan mereka alat yang lebih kuat dan inovatif untuk menyampaikan ide-ide mereka (Gonzalez, Perez, and Lopez 2021).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Maret 2025 sampai Sabtu, 09 Maret 2025 yang berjumlah 44 anak. Pada hari pertama kegiatan pelatihan, pemateri menjelaskan seputar public speaking. Anak-anak menyambut hal tersebut dengan antusias. Pelatihan di kelas menggunakan metode visual aids. Sebelum memberikan materi public speaking, pemateri menanyakan kepada anak-anak siapa yang sudah memiliki keberanian berbicara di depan umum. Anak-anak menjawab pertanyaan tersebut dengan semangat. Kemudian pemateri meminta anak tersebut untuk maju dan mempraktikkan di depan umum. Kemudian pemateri mengoreksi dan yang lainnya memperhatikan. Mereka melakukannya dengan semangat. Kegiatan ini terus berulang sampai mereka memahami teknik public speaking dengan baik. Sebagian dari mereka aktif dalam proses pembelajaran dan sebagiannya pasif.

Pada hari kedua, sama seperti pertemuan pertama sebelum pelatihan pemateri

	
Gambar 1: Pemberian materi dan praktek public speaking	Gambar 2: Siswa dilatih untuk berbicara di depan umum
	
Gambar 3 : Evaluasi	Gambar 4 : Anak-anak antusias mengikuti pelatihan public speaking

menanyakan materi sebelumnya, meminta satu persatu siswa untuk praktik berbicara

didepan umum. Selain itu pemateri juga menampilkan slide tentang public speaking beserta gambarnya pada proyektor yang tersedia agar anak-anak bisa mengikutinya. Selain memahami dan memperhatikan (Gambar 1) anak-anak juga praktek berbicara didepan umum dibantu oleh pemateri (Gambar 2).

Gambar 1: Bertujuan untuk membuat anak-anak fokus kembali dan bersemangat dalam belajar. pemateri menanyakan kembali pelajaran yang baru dipelajari dengan bermain perkenalan singkat, kata dari gambar atau video, menyambung kata berantai, berpidato dan lain-lain. Pada gambar di atas terlihat murid-murid sedang memperhatikan pemateri dalam penyampain materi. Salah satu alternatif dalam proses pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah permainan tebak kata.

Gambar 2: Anak-anak diminta untuk maju kedepan dan berbicara didepan umum satu persatu dengan tujuan untuk menguji mental mereka agar percaya diri dalam menyampaikan suatu pendapat dan berani dalam berbicara.

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi merupakan langkah krusial dalam mengidentifikasi sejauh mana efektivitas teknik alat bantu visual dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa. Penilaian dapat dilakukan melalui metode observasi langsung, tes presentasi, dan umpan balik dari audiens. Penilaian dalam pembelajaran yang berbasis alat bantu visual harus mencakup aspek kejelasan materi, penggunaan alat bantu visual, serta kemampuan siswa dalam mengatasi kecemasan saat berbicara. Dalam konteks ini, rubrik penilaian dapat diterapkan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menggunakan alat bantu visual secara efektif dan untuk memberikan umpan balik konstruktif mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan teknis, melainkan juga untuk menilai sejauh mana penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa saat berbicara di hadapan publik (Wibowo 2018).

Evaluasi dan umpan balik yang positif sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Penggunaan visual aids tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan pembicara kesempatan untuk

mendapatkan umpan balik positif dari audiens. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa yang menggunakan alat bantu visual dapat memperkuat rasa percaya diri mereka, terutama ketika umpan balik tersebut berfokus pada kekuatan dan potensi siswa dalam berbicara di depan umum (Sanjaya and Hidayatullah 2020).

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan teknik *visual aids* pada mitra, bagaimana antusias atau respon mitra terhadap pelatihan *public speaking*, dan mengetahui sejauh mana mitra dapat memahami pelatihan yang dilaksanakan melalui *visual aids*, sehingga pada tahap selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru-guru khususnya SDN 02 Kori dan umumnya pada semua guru dalam membimbing mitra agar lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum. Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2025. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang sudah dilaksanakn sebagai berikut. Awal program kegiatan dimulai dari koordinasi terhadap lembaga. Hasil koordinasi pada pihak lembaga, lembaga mengizinkan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh Tim PKM dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, Tim PKM aktif mulai memberikan pelatihan pada minggu berikutnya. Pelatihan dilakukan dengan mengajarkan teknik *public speaking* melalui *visual aids*. Selanjutnya Tim PKM melakukan evaluasi dengan cara meminta satu persatu maju untuk mengetahui sudah seberapa jauh mitra merubah mental dan mempercayai diri nya untuk berbicara didepan umum, seperti terlihat pada Gambar 3.

Hasil penilaian mitra menunjukkan, bahwa Mitra dapat merubah mental dan mempercayai diri nya untuk berbicara didepan umum. Namun ada beberapa hambatan yang dialami oleh mitra yaitu, kesulitan dalam mengeraskan suara. Sebab bagi mitra, hal tersebut sulit dilakukan, maka dari itu pada saat maju kedepan, sebagian besar mitra belum mengeluarkan suara secara maksimal. Selain itu hambatan yang dialami, sebagian mitra ada yang tidak full mengikuti proses pelatihan, sehingga mengalami ketertinggalan dalam penerimaan materi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN 02 Kori, pemanfaatan media bantu visual terbukti memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kemampuan dasar siswa dalam berbicara di depan umum. Media visual mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih jelas, sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010) yang menyatakan

bahwa media ajar visual dapat memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan motivasi belajar, dan memudahkan pemahaman konsep yang sulit.

Selain itu, metode pelatihan yang berbasis praktik aktif ini juga mendukung proses belajar yang berorientasi pada siswa. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2009), proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa akan lebih efektif dalam membangun kompetensi, termasuk kemampuan komunikasi. Aktivitas seperti presentasi singkat, menyusun kalimat, dan permainan edukatif mendorong siswa untuk ikut serta secara langsung dan merasa lebih nyaman berbicara di hadapan teman-temannya.

Perubahan sikap siswa terhadap public speaking juga tampak jelas; sebelumnya mereka biasanya pasif dan merasa malu, tetapi setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparno (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan umpan balik positif dapat membentuk perilaku baru serta meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan pendapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada SDN 02 Kori, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Pemberian pelatihan public speaking kepada siswa diterapkan melalui visual aids. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui teknik visual aids dengan praktek secara langsung. Hal ini memberikan dampak yang baik pada siswa, seperti, siswa lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum dan merubah mental yang tadinya penakut menjadi berani. Dari hasil evaluasi menggunakan tes pengenalan, merangkai kata dari foto/video yang ditampilkan dislide, presentasi powerpoint serta pidato maka diperoleh tingkat penguasaan public speaking siswa dengan rata-rata nilai mencapai angka 80.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Kepala Desa, Staf Desa, Kepala Sekolah, Bapak/Ibu guru, serta seluruh staf SD Negeri 02 Kori atas kesempatan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keramahan dan keterbukaan pihak

sekolah sangat membantu dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi terlaksananya program pengabdian ini.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada siswa-siswi SD Negeri 02 Kori yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Partisipasi aktif mereka menjadi salah satu kunci keberhasilan program yang dilaksanakan.

Ucapan terima kasih yang sama juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan seluruh tim dari LPPM Institut Agama Islam Riyadotul Mujahidin yang telah memberikan arahan, dukungan administratif, serta motivasi sepanjang proses kegiatan ini berlangsung. Semoga kontribusi kecil ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi sekolah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gonzalez, Ana, Luis Perez, and Maria Lopez. 2021. "The Impact of Technology in Enhancing Public Speaking Skills in Education." *Educational Technology Research and Development* 69(1).
- Haryanto, Dwi. 2020. *Strategi Public Speaking Yang Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Juwito, Juwito, Zainal Abidin Achmad, Ira Kaestiningtyas, Prahasti Ken Dewani, Dwi Wahyuningtyas, Ramadhani Mahendra Kusuma, Kusuma Wardhani Mas'udah, Tria Puspa Sari, and Roziana Febrianita. 2022. "Public Speaking and Personal Branding Skills for Student Organization Managers at Dharma Wanita High School Surabaya." *Journal of Community Service and Empowerment* 3(1).
- Lucas, Stephen E. 2019. *The Art of Public Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Mayer, Richard E. 2014. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Natawidjaja, Rochmat. 2021. *Strategi Public Speaking Modern: Rahasia Presentasi Yang Menghipnotis Audiens*. Bandung: Alfabeta.
- Nurcahyaningtyas, Novia Dwi, Naura Khoirun Niza, and M. Zaki Suaidi. 2024. "Strategi Pembelajaran Bilingualisme Di Pondok Pesantren 'Wali Songo' Ngabar Ponorogo." *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 4(1).
- Putri, Ayu. 2020. "Pengaruh Media Presentasi Terhadap Keterlibatan Audiens Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3).

- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Arif Putra, and Indra Hidayatullah. 2020. "ANALISIS MEKANISME PENENTUAN HARGA LELANG TERHADAP BARANG JAMINAN PEMBIAYAAN BERMASALAH." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1(2).
- Santrock, John W. 2018. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Saputra, Fadli. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Presentasi Akademik." *Jurnal Pendidikan Dan Komunikasi* 5(2).
- Stewart, Felicia, and Kathryn Tassie. 2011. "Changing the Atmos Fear' in the Public Speaking Classroom." *International Journal of Humanities and Social Science* 1(7).
- Wibowo, Agus. 2019. "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7(2).
- Wibowo, Iwan. 2018. *Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.